



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Empat Kelompok Kamma (2)

(Kammacatukka)

- **Biasa dilakukan:** *kamma* yang dilakukan berulang-kali atau walaupun hanya dilakukan sekali tetapi *kamma* tersebut selalu dinikmati (dipikirkan) (*Āciṇṇanti abhiṇhaso kataṃ, ekavāraṃ katvāpi vā abhiṇhaso samāsevitaṃ*).

• ***Kamma* cadangan
(perbuatan): *kamma* yang tidak
mencapai kualifikasi sebagai
kamma berat dan lain-lain;
disebut sebagai *kamma* semata-
mata karena telah dilakukan**

*(Kaṭattākammanti garukādibhāvaṃ asampattaṃ katamattatoyeva kammanti
vattabbakammaṃ).* ■

(52) *Diṭṭhadhammavedanīyaṃ*

upapajjavedanīyaṃ

aparāpariyavedanīyaṃ ahosikammañceti

pākakālavasena cattāri kammāni nāma.

(Berdasarkan waktu kematangan terdapat empat *kamma* yang dinamakan *kamma* yang efektif di kehidupan saat ini, *kamma* yang efektif di kehidupan berikutnya, *kamma* yang senantiasa mengikuti dan *kamma* yang sudah tidak berpotensi lagi).

(52) **Kehidupan saat ini** adalah kehidupan seseorang di saat ini, yang “di depan mata.” Sehubungan dengan hal tersebut, **kamma yang efektif di kehidupan saat ini** hendaknya dipahami berkaitan dengan pengalaman menikmati buahnya.

(Diṭṭhadhammo paccakkhabhūto paccuppanno attabhāvo, tattha veditabbaṃ vipākānubhavanavasenāti diṭṭhadhammavedanīyaṃ).

- **Efektif di kehidupan berikutnya:**
dipahami sebagai (*kamma* yang buahnya) muncul dan dialami tanpa jarak dari kehidupan saat ini (*Diṭṭhadhammato anantaram upapajjitvā veditabbaṃ upapajjavedanīyaṃ*).
- **(*Kamma*) yang senantiasa mengikuti:** (buah) *kamma*, yang hendaknya dipahami, (akan dialami) oleh makhluk di mana pun dan kapan pun *setelah kehidupan yang saat ini* (*Apare apare diṭṭhadhammato aññasmiṃ yattha katthaci attabhāve veditabbaṃ kammaṃ aparāpariyavedanīyaṃ*).

- *Kamma* yang hanya ada di masa lalu, tidak ada buahnya—tidak ada saat ini dan tidak akan ada di masa depan.

Demikianlah *kamma* yang

dikatakan sebagai ***kamma***

yang sudah tidak berpotensi

lagi

(Ahosi eva kammaṃ, na tassa vipāko ahosi, atthi, bhavissati cāti evaṃ vattabbakammaṃ ahosikammaṃ).

- Kehendak di impuls yang pertama— (*paṭhamajavanacetanā*) ketika tidak ditaklukkan oleh *kamma-kamma* yang berlawanan (*paṭipakkhehi anabhibhūtātāya*), mendapatkan kondisi yang diperlukan dan mendapatkan kekuatannya—berbuah di kehidupan yang sama (dengan terjadinya *kamma*). Inilah *kamma* yang **efektif di kehidupan saat ini.**

- *Kamma* ini berlangsung sebagai kekuatan yang mendukung atau tidak mendukung berbagai kualitas yang terkait (*guṇavisesayuttesu upakārānupakāravasappavattiyā*) dalam rangkaian impuls yang kuat (*balavajanasantāne*) dan karena buahnya kecil/tidak signifikan (*appavipāka*),...

- ...karena tidak mendapatkan kondisi yang berulang-ulang (*āsevanālābhena*), maka *kamma* ini hanya memberikan buah tanpa akar (*ahetukaphala*)— seperti seolah-olah hanya berbunga semata (*pupphamatta*); tapi tidak berbuah!

- Kehendak di impuls yang ke-7 menjadi kehendak yang menuntaskan (*sattamajavanacetanā sannīṭṭhāpakacetanābhūta*) memberikan buah di kehidupan tanpa jarak yang berikutnya (*anantarattabhāva*)—di kehidupan setelah kematian. Inilah *kamma* yang efektif di kehidupan berikutnya.

- Apabila memberikan buah berupa *paṭisandhi*, maka *kamma* ini juga berbuah di sepanjang kehidupan. Akan tetapi ketika tidak memberikan buah *paṭisandhi* maka *kamma* ini tidak memberikan buah di sepanjang kehidupan *(Sā ca paṭisandhiṃ datvāva pavattivipākaṃ deti. Paṭisandhiyā pana adinnāya pavattivipākaṃ detīti natthi).*

- Lima kehendak yang muncul di antara kehendak yang pertama dan terakhir, selama kecenderungannya untuk memberikan buah belum dihancurkan, akan memberikan buah— setiap kali mendapatkan kesempatan (*okāsalābha*)—di momen *paṭisandhi* dan di sepanjang kehidupan. Demikianlah *kamma* yang senantiasa mengikuti.

- Dua *kamma* yang pertama, ketika waktunya telah lewat (*sakasakakālātīta*), menjadi *kamma* yang sudah tidak berpotensi lagi (*ahosi kamma*). *Kamma* yang ketiga menjadi *kamma* yang sudah tidak berpotensi lagi ketika perputaran *saṃsāra* telah terputus (*saṃsārappavattiyā vocchinnāya*).

(53) *Tathā akusalaṃ kāmāvacarakusalaṃ rūpāvacarakusalaṃ arūpāvacarakusalañceti pākāṭhānavasena.* (Berdasarkan tempat kematangan, dengan cara yang sama, terdapat empat *kamma* yang dinamakan *kamma* buruk, *kamma* baik lingkup-indriawi, *kamma* baik lingkup materi-halus dan *kamma* baik lingkup non-materi).

(54) *Tattha akusalaṃ kāyakammaṃ vacīkammaṃ manokammañceti kammadvāravasena tividhaṃ hoti.* (Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan pintu *kamma* terdapat tiga *kamma* buruk, yaitu *kamma*-tubuh, *kamma*-ucapan dan *kamma*-mental).

Selesai